

**REPRESENTASI *SUPREME BEING*
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
SERIAL NETFLIX *JOKO ANWAR'S NIGHTMARES*
AND DAYDREAMS EPISODE 04 : *THE ENCOUNTER*)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising* (Periklanan)



Disusun Oleh

**RAHMAT DWI PUTRA
07031282126178**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI *SUPREME BEING*
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA
SERIAL NETFLIX *JOKO ANWAR'S NIGHTMARES AND
DAYDREAMS* EPISODE 04 : *THE ENCOUNTER***

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**RAHMAT DWI PUTRA
07031282126178**

Pembimbing I

**Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010**



Pembimbing II

**Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI *SUPREME BEING* (ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES PADA SERIAL NETFLIX *JOKO ANWAR'S
NIGHTMARES AND DAYDREAMS* EPISODE 04 : *THE
ENCOUNTER*)**

**SKRIPSI
Oleh**

**RAHMAT DWI PUTRA
07031282126178**

**Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

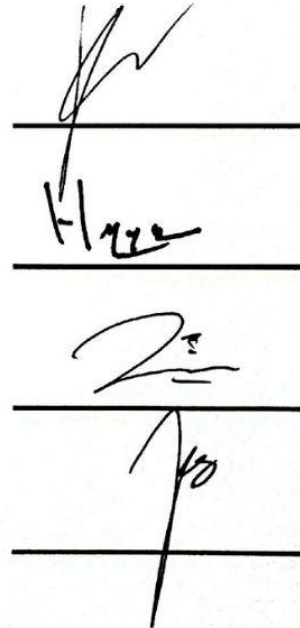
KOMISI PENGUJI

**Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003
Ketua**

**Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004
Anggota**

**Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
Anggota**

**Eko Pebrvan Java, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006**

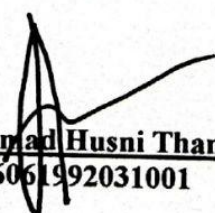


**Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122199031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahmat Dwi Putra**
NIM : **07031282126178**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pandan Makmur, Jambi / 26 Juli 2003**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Representasi *Supreme Being* (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Serial Netflix *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* Episode 04 : *The Encounter*)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Rahmat Dwi Putra
NIM. 07031282126178

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kepada ia yang *omnipotent* , aku berterimakasih padamu.

Kepada ia yang *omniscient*, maafkan atas keangkuhanku.

Kepada Allah SWT. aku memohon ampunanmu.

Kupersembahkan goresan pena dan pikiranku

sebagai upaya memahami secuil misteri semesta,

dan sebagai jejak syukur atas setiap pengalaman dan pembelajaran.”

Kepada mereka yang hatinya terjalin dalam perjalanan ini :

1. Kepada orang tua
2. Kepada kakak yang penuh semangat
3. Teman yang berjuang bersama
4. Almamater
5. Si Samudra

ABSTRACT

This study stems from the question of how the Supreme Being is represented in Nightmares and Daydreams Episode 04, directed by Joko Anwar, through the lens of Roland Barthes' semiotic analysis. By examining denotative and connotative meanings, this research analyzes eight scenes from the episode. Each scene is studied to identify its visual and narrative elements using the mise en scène approach to explore the relationship between signifier and signified, ultimately uncovering the myths embedded in each sequence. Data collection was carried out by observing and watching Joko Anwar's Nightmares and Daydreams series, followed by documenting scenes relevant to the research focus. The analysis reveals that the Supreme Being is implicitly manifested through miracles, trials, and luminous beings as conveyors of transcendent truth. While referencing the theistic concept of divinity in Islam, the Supreme Being in this episode appears as a plural and unnamed entity, yet its symbolism still aligns with prophetic and divine elements within Islamic thought. Thus, the representation of the Supreme Being in this episode also reflects the socio-spiritual reality of society.

Keywords : *Supreme Being, Roland Barthes' Semiotics, Representation*

Advisor I



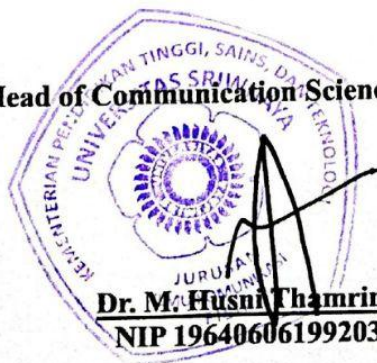
Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Advisor II



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Head of Communication Science Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan bagaimana Supreme Being direpresentasikan dalam film *Nightmares and Daydreams* episode 04 karya Joko Anwar melalui analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan analisis makna denotasi dan konotasi, penelitian ini menguraikan delapan scene dalam episode tersebut. Setiap scene dianalisis untuk melihat elemen visual dan naratif, menggunakan pendekatan *mise en scène* untuk memahami signifier dan signified, hingga menemukan mitos dalam setiap adegan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan menonton serial *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams*, kemudian mendokumentasi adegan yang mengarah kepada objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa Supreme Being diwujudkan secara implisit dalam bentuk mukjizat, ujian, dan makhluk bercahaya sebagai penyampai kebenaran transenden. Selain merujuk konsep ketuhanan teistik dalam Islam, Supreme Being dalam episode ini tampil sebagai entitas plural dan tidak diberi nama pasti, meski simboliknya tetap mengacu pada konsep kenabian dan ketuhanan dalam Islam. Dengan begitu, representasi Supreme Being dalam episode ini sekaligus menjadi cermin realitas sosial-spiritual masyarakat.

Kata Kunci : *Supreme Being*, Semiotika Roland Barthes, Representasi

Pembimbing 1



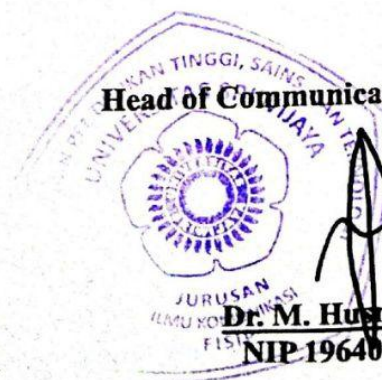
Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Pembimbing 2



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Head of Communication Science Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, skripsi ini yang berjudul *Representasi Supreme Being (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Serial Netflix Joko Anwar's Nightmares and Daydreams Episode 04 : The Encounter* dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Krisna Murti dan Bapak Eko Pebryan Jaya, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan arahan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, terutama orang tua, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan semangat tanpa henti.
3. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, atas dukungan moral dan kebersamaan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Hildha Shahzani, kesayanganku yang selalu memahami, mengerti dan menjadi *Heroine* dalam semua episode perkuliahan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, baik untuk pembaca maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Indralaya, 26 Juni
Penulis

Rahmat Dwi Putra
07031282126178

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Serial.....	9
2.3 Media Massa.....	10
2.3.1 Pengertian	10
2.3.2 Macam Macam Media Massa	10
2.3.3 Fungsi Media Massa	11
2.4 Komunikasi Massa	14

2.4.1 Pengertian	14
2.4.2 Ciri Ciri Komunikasi Massa	15
2.5 Film sebagai Alat Komunikasi Massa melalui Media Massa	16
2.6 <i>Supreme Being</i>	17
2.7 Teori yang digunakan	21
2.7.1 Representasi	21
2.8 Kerangka Berpikir	23
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Representasi	28
3.2.2 <i>Supreme Being</i>	28
3.2.3 Semiotika	30
3.2.4 Film	32
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Unit Analisis & Unit Observasi.....	38
3.4.1 Unit Analisis	38
3.4.2 Unit Observasi	39
3.5 Sumber Data	40
3.5.1 Data Primer	40
3.5.2 Data Sekunder.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1 Observasi	42
3.6.2 Studi Dokumentasi.....	42
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	43
3.8 Teknik Analisis Data	44
3.8.1 Analisis Semiotika Roland Barthes	45
BAB IV	48
GAMBARAN UMUM FILM.....	48
4.1 Gambaran Umum <i>Serial Joko Anwar's : Nightmare and Daydreams</i>	48

4.2 Profil Sutradara “Joko Anwar’s : Nightmare and Daydreams”.....	49
4.3 Sinopsis “Joko Anwar’s : Nightmare and Daydreams”	50
4.3.1 Episode 01 : <i>The Old House</i>	50
4.3.2 Episode 02 : <i>The Orphan</i>	50
4.3.3 Episode 03 : <i>Poems and Pains</i>	51
4.3.4 Episode 04 : <i>The Encounter</i>	51
4.3.5 Episode 05 : <i>The Other Side</i>	51
4.3.6 Episode 06 : <i>Hypnotized</i>	52
4.3.7 Episode 07 : <i>PO Box</i>	52
4.4 Gambaran Umum Episode 04 : <i>The Encounter</i>	52
BAB V.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Hasil.....	54
5.1.1 Maha Pencipta.....	54
5.1.2 Maha Kuasa	61
5.1.3 Maha <i>Transcendence</i> atau Kekal	64
5.1.4 Maha Baik (<i>Omnibenevolent</i>)	66
5.1.5 <i>Ineffability</i>	69
5.2 Pembahasan	75
5.3 Kritik Pada Pluralitas <i>Joko Anwar’s Nightmares and Daydreams</i>	78
BAB VI	83
KESIMPULAN DAN SARAN	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran	85
6.2.1 Saran Akademis	85
6.2.2 Saran Praktis	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Konsep Supreme Being Dalam Film.....	30
Tabel 3. 2 Fokus Penelitian	37
Tabel 5. 1 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	56
Tabel 5. 2 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	59
Tabel 5. 3 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	62
Tabel 5. 4 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	64
Tabel 5. 5 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	67
Tabel 5. 6 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	71
Tabel 5. 7 Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Contoh Unit Analisis	39
Gambar 3. 2 Peta Tanda Barthes	45
Gambar 5. 1 Scene 19 Shot 04	56
Gambar 5. 2 Scene 30 Shot 09	59
Gambar 5. 3 Scene 15 Shot 10	62
Gambar 5. 4 Scene 30 Shot 11	64
Gambar 5. 5 Scene 30 Shot 09	64
Gambar 5. 6 Scene 15 Shot 20	67
Gambar 5. 7 Scene 30 Shot 07	71
Gambar 5. 8 Scene 28 Shot 02	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Representasi nilai-nilai spiritual dalam film dapat membentuk pola pikir penonton dan memberikan contoh konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film yang mengangkat tema spiritualitas sering kali mengajak penontonnya untuk merenungkan makna hidup, pencarian jati diri, serta hubungan manusia dengan alam dan kekuatan yang lebih besar. Banyak film yang secara eksplisit maupun implisit menghadirkan elemen spiritual dalam narasi dan sinematografinya. Beberapa film seperti "Life of Pi" (2012), "The Tree of Life" (2011), dan "Into the Wild" (2007) mengeksplorasi perjalanan spiritual individu dalam menemukan makna hidup dan hubungan dengan alam semesta. Selain itu, film dokumenter seperti "Samsara" (2011) dan "Baraka" (1992) menyajikan visual yang menggugah kesadaran spiritual dan refleksi terhadap keberadaan manusia di dunia.

Film juga dapat merepresentasikan perjalanan karakter dalam menghadapi tantangan moral dan eksistensial, seperti yang terlihat dalam "The Shawshank Redemption" (1994), "Interstellar" (2014), dan "The Green Mile" (1999). Representasi spiritualitas dalam film sering kali diwujudkan dalam bentuk pencarian makna, hubungan dengan alam, konsep reinkarnasi, nilai kebijaksanaan, dan transformasi pribadi yang mengarah pada kesadaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, film menjadi medium yang efektif dalam mempengaruhi dan menginspirasi individu untuk lebih memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka (Sains & Maranatha, 2023).

Joko Anwar's Nightmares and Daydreams adalah sebuah serial yang disutradarai oleh Joko Anwar, yang dikenal dengan pendekatannya yang khas dalam mengangkat isu sosial, moral, dan eksistensial melalui narasi yang kaya dengan simbolisme dan visual yang penuh arti. *Serial Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* menghadirkan tujuh episode ontologi yang memadukan elemen horor, drama sosial, dan kritik politik.

Episode pembuka, *The Old House*, mengisahkan dilema moral seorang supir taksi yang menghadapi praktik okultisme. Episode kedua, *The Orphan* menggali tema pesugihan dengan pendekatan manusiawi, menampilkan pasangan pemulung yang harus memilih antara cinta dan keselamatan di tengah kemiskinan. Episode ketiga, *Poems and Pains*, kisah Rania, seorang penulis yang bergelut dengan tekanan ekonomi dan trauma masa lalu, memberikan sudut pandang tentang perjuangan generasi muda. Episode keempat, *The Encounter* membawa penonton ke komunitas nelayan miskin, menggambarkan perlawanan spiritual dan sosial masyarakat marginal dalam menghadapi penggusuran. Episode kelima, *The Other Side*, berlatar krisis moneter 1997, mengeksplorasi trauma ekonomi dan misteri dunia paralel melalui cerita seorang pekerja bioskop. Episode keenam, *Hypnotized*, perjalanan seorang teknisi yang terjerumus ke kejahatan hipnotis menggambarkan dampak destruktif dari kejahatan terhadap keluarga dan lingkungan sekitar. Episode ketujuh, *P.O. BOX*, menyatukan semua elemen sebelumnya dalam kisah investigasi penuh kejutan, menggali tema perlawanan terhadap sistem yang menindas dan mengungkap kelompok misterius dibalik semua kejahatan yang terjadi selama beberapa tahun kebelakang di Indonesia (Moviegoers ID, 2024).

Episode 4: *The Encounter* dalam serial *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* mengeksplorasi bagaimana keyakinan terhadap kekuatan supranatural dapat membentuk persepsi dan tindakan individu maupun komunitas. Wahyu, seorang nelayan yang terobsesi mencari ibunya, menjadi pusat perhatian desa setelah ia mengabadikan gambar sosok malaikat putih di pantai. Masyarakat desa mulai melihatnya sebagai seorang mesias yang diutus untuk menyelamatkan mereka dari ancaman penggusuran. Namun, bagi Wahyu sendiri, kepercayaan ini lebih menjadi beban daripada anugerah, karena ia tidak memiliki ambisi untuk menjadi mesias.

Dalam perjalanan spiritualnya, Wahyu diuji oleh entitas supranatural yang menyerupai ibunya, yang akhirnya membawanya pada pencerahan bahwa pencariannya selama ini harus diakhiri. Kepercayaannya terhadap kekuatan yang lebih tinggi membawanya kepada kebijaksanaan baru, di mana ia tidak lagi terikat oleh masa lalunya dan kini dapat membantu orang lain dengan lebih tulus. Eksplorasi makna kepercayaan terhadap kekuatan supranatural dalam episode ini mencerminkan perbedaan antara keikhlasan dan eksploitasi dalam menghadapi fenomena mistis. Sementara Wahyu akhirnya menerima pencerahan dan memanfaatkan kebijaksanaan yang diberikan kepadanya, tokoh seperti Rusman menunjukkan bagaimana keyakinan terhadap hal-hal supranatural bisa dimanipulasi demi keuntungan pribadi. Rusman ingin menjual foto malaikat untuk mendapatkan uang demi menyelamatkan dirinya sendiri, berlawanan dengan Wahyu yang akhirnya menghancurkan foto tersebut untuk mencegah eksploitasi lebih lanjut. Episode ini juga menghubungkan dunia supranatural dengan konsep Agartha, sebuah kerajaan mistis yang terus muncul dalam seri ini, memperkuat

gagasan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang bekerja di luar pemahaman manusia. Dengan demikian, episode ini tidak hanya menggambarkan bagaimana individu merespons pengalaman mistis, tetapi juga menyoroti ketegangan antara kepercayaan sejati dan kepentingan pragmatis dalam menghadapi hal yang tidak dapat dijelaskan (Shikar Agrawal, 2024d).

Kehidupan Spiritual tidak terlepas dari adanya konsep *Supreme Being* atau Makhluk Tertinggi. Konsep ini merujuk pada entitas spiritual tertinggi yang dianggap sebagai sumber segala keberadaan, pencipta, dan pengendali alam semesta. Dalam agama Islam sang *Supreme Being* yang menjadi sumber dari segala hal dikenal dengan nama Allah SWT. Dalam Hinduisme, *Supreme Being* diwujudkan sebagai Brahman, realitas tertinggi yang melampaui segala bentuk dan sifat, atau sebagai dewa-dewa seperti Vishnu, Shiva, dan Krishna yang mewakili aspek-aspek ilahi.

Dalam Buddhisme, meskipun tidak mengenal konsep pencipta tunggal, Buddha dan Bodhisattva dianggap sebagai figur spiritual tertinggi yang membimbing makhluk menuju pencerahan. Sementara itu, dalam Kristen, *Supreme Being* diidentifikasi sebagai Tuhan yang mahakuasa, pencipta alam semesta, dan sumber segala kehidupan. Secara umum, *Supreme Being* dipahami sebagai entitas yang melambangkan kesatuan segala keberadaan, cinta ilahi, dan otoritas spiritual tertinggi. Konsep ini menekankan kesadaran akan realitas tertinggi yang melampaui batas-batas material dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk filsafat, seni, dan hukum. Meskipun memiliki perbedaan dalam interpretasi, semua perspektif sepakat bahwa *Supreme Being* adalah pusat dari segala ciptaan dan tujuan akhir dari pencarian spiritual manusia (Wisdomlib, 2025).

Supreme Being atau Makhluk Tertinggi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat yang menghadapi ketidakadilan atau konflik sosial. Dalam berbagai agama, kepercayaan pada entitas tertinggi seperti Allah, Yesus, Brahman, atau Buddha menjadi sumber harapan dan kekuatan bagi individu dan komunitas yang mengalami penderitaan. Agama-agama mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan perlindungan terhadap yang lemah, yang dapat menjadi landasan moral untuk melawan ketidakadilan. Misalnya, dalam agama Kristen, Alkitab menekankan pentingnya mengejar keadilan dan membela orang yang lemah, sementara dalam Islam, keadilan dianggap sebagai keseimbangan yang proporsional dan merupakan bagian dari keadilan Ilahi.

Keyakinan terhadap *Supreme Being* memberikan motivasi bagi masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan menciptakan sistem yang lebih adil. Selain itu, *Supreme Being* juga berperan sebagai pemersatu dalam konflik sosial. Agama dan kepercayaan pada entitas tertinggi sering digunakan sebagai alat untuk mendorong rekonsiliasi dan perdamaian. Misalnya, dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, nilai-nilai agama dan kepercayaan lokal tentang harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan (seperti konsep Tri Hita Karana dalam Hindu) dapat menjadi dasar untuk menyelesaikan konflik dan membangun keharmonisan sosial (Lusyana Y. Winata et al., 2023).

Sebagai media komunikasi massa, film haruslah bersifat inklusif agar dapat diterima masyarakat, begitupun pada *Serial Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* yang menghadirkan konsep *Supreme Being* terutama pada episode 04 ditengah kondisi beragama masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk. Masing masing individu memiliki pemaknaannya tentang *Supreme Being* sesuai agama

yang mereka percaya. Hal inilah yang menjadikan pendekatan semiotika, khususnya melalui konsep mitos dari Roland Barthes, relevan untuk digunakan dalam menganalisis bagaimana representasi Supreme Being dibentuk dalam film.

Dalam masyarakat yang majemuk secara agama seperti Indonesia, makna tentang Tuhan atau entitas ilahi tidak hanya dilihat dari sudut pandang teologis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh konstruksi budaya yang tersebar melalui media, termasuk film. Oleh karena itu, penting untuk melihat simbol dan narasi yang berkaitan dengan *Supreme Being* dalam film bukan hanya mencerminkan keyakinan individu atau entitas ilahi, tetapi juga menyiratkan sistem nilai dan ideologi tertentu yang tersembunyi di baliknya.

Roland Barthes memperkenalkan konsep mitos (*myth*) sebagai lapisan ketiga dalam analisis semiotika, yang mengungkap sistem nilai atau ideologi yang melekat pada tanda-tanda budaya. Dalam konteks film, representasi *Supreme Being* seringkali tidak hanya sekadar menggambarkan entitas ilahi, tetapi juga membawa pesan ideologis atau nilai-nilai budaya tertentu. Misalnya, film-film yang menampilkan Tuhan atau dewa-dewa seringkali mencerminkan pandangan dunia (*worldview*) tertentu, seperti kepercayaan akan keadilan ilahi, kekuasaan absolut, atau hubungan manusia dengan yang transenden.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana *Supreme Being* direpresentasikan dalam serial *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* melalui tanda-tanda visual, audio, dan naratif. Penelitian ini akan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos di balik representasi tersebut, serta menjelaskan bagaimana *Supreme Being* dalam Episode 04 : "*The Encounter*" hadir sebagai pembimbing, pemberi pencerahan dan yang menguji.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi *Supreme Being* dalam serial *Joko Anwar's Nightmares and Daydreams* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada tanda-tanda visual, audio, dan naratif yang kemudian akan mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos di balik representasi tersebut, serta menjelaskan bagaimana representasi *Supreme Being* dalam film ini hadir sebagai pembimbing, pemberi pencerahan dan yang menguji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori semiotika Roland Barthes, khususnya dalam konteks analisis film yang mengandung tema religius atau spiritual. Dengan menerapkan teori Barthes pada representasi *Supreme Being*, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda visual, audio, dan naratif digunakan untuk menyampaikan makna tentang *Supreme Being* atau semacamnya.

2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang kajian budaya dan agama, khususnya dalam konteks representasi entitas ilahi dalam media populer seperti film. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara agama, budaya, dan media.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana representasi *Supreme Being* atau entitas ilahi dapat digunakan dalam film untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan sosial. Hal ini dapat menjadi referensi bagi sineas dalam menciptakan karya film yang mengandung tema-tema religius atau spiritual dengan pendekatan yang lebih mendalam dan bermakna.
2. Penelitian ini dapat membantu penonton atau masyarakat umum untuk lebih memahami makna di balik representasi *Supreme Being* dalam film, khususnya bagaimana konsep-konsep seperti pengorbanan diri, pencerahan spiritual, dan keadilan sosial direpresentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Husnul. (2021). Moralitas adalah Sesuatu yang Berhubungan dengan Sopan Santun, Ini Penjelasannya. In *Https://Www.Liputan6.Com/Hot/Read/4606073/Moralitas-Adalah-Sesuatu-Yang-Berhubungan-Dengan-Sopan-Santun-Ini-Penjelasannya*. Liputan 6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4606073/moralitas-adalah-sesuatu-yang-berhubungan-dengan-sopan-santun-ini-penjelasannya?page=4>
- Achmad Sayid Abdulloh. (2022). *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Santri Di Tpq Riyaadlul Jannah Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. 1(1), 53–54.
- Arahma, K. (2024). *EPRESENTASI PESAN EDUKASI “NILAI-NILAI KARAKTER” PADA CHANNEL YOUTUBE KIMBAB FAMILY*.
- As-Salman, A. A. bin M. (2020). *191 Mukjizat Muhammad Saw yang Jarang Diketahui*. Turos Pustaka.
- Astuti, W. (2023). Analisis Perubahan gaya Kepemimpinan Atas Motivasi Kerja Karyawan di Klinik Miracle. *Skripsi STIE Indonesia*, 16–22. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Astutik, Y. (2021). BAHASA DAERAH SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI RADIO (Studi Kasus Radio 90.2 KIS FM Cilegon). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Barthes, R. (1972). Mythologies (myth today). *Books Abroad*, 31(4), 387.
- Budi Nugroho, W. (2020). Sekilas “REPRESENTASI” menurut Stuart Hall | SANGLAH INSTITUTE. In *Sanglah Intitute*. <https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html>
- CNN. (2023, July 15). Arti Astagfirullah dan Waktu Mengucapkannya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230707153438-569-970802/arti-astagfirullah-dan-waktu-mengucapkannya>
- Coding Studio. (2023). *Triangulasi Data Adalah? Penggunaan Serta Jenis-jenisnya - Coding Studio*. <https://codingstudio.id/blog/triangulasi-data-adalah-penggunaan-jenis/>
- Dedi. (2021, December 8). Mengenal Sosok Tuhan dalam Pandangan 6 Agama di Indonesia. *Www.Viva.Co.Id*. https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1430225-mengenal-sosok-tuhan-dalam-pandangan-6-agama-di-indonesia?page=2#goog_rewarded
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- EPS Production. (2022). Unsur Naratif dan Sinematik dalam Film | Commercial Production House | Jasa Video Company Profile. In *EPS Production*.

<https://eps-production.com/unsur-naratif-dan-sinematik-dalam-film/>

- Essa Nacita Mayang. (2020). Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018). *Elibrary UNIKOM*, 29–60. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2201/>
- Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.
- Gugul, U. F. (2022). *Apa Perbedaan Makna Kata Ganti _Aku, Dia Dan Kami_ Untuk Allah Ta'ala_ - BimbinganIslam*. <https://bimbinganislam.com/apa-perbedaan-makna-kata-ganti-aku-dia-dan-kami-untuk-allah-taala/>
- Gunaputra, D. (2022). ANALISIS FRAMING PENGEMASAN PESAN MORAL PADA FILM NETFLIX “SEASPIRACY.” *LMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*.
- Hall, S. (1997). *Stuart Hall, ed. - Representation_ Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)-Sage Publications Ltd (1997)* (pp. 13–71).
- Hayatin Nor, W., & Ariffudin Islam, M. (2024). Analisis Formalistik Pada Poster Serial Nightmares and Daydreams. *Jurnal Barik*, 6(1), 220–232. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Ispriadmi, R. (2023). Peran Sutradara dalam Film Dokumenter Berjudul “Ajhemo.” *Journal GEEJ*, 7(2), 7–25.
- Karlina, B. (2019). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Kawengian, Y., Tumbel, K., Lape, J., Agama, I., & Negeri, K. (2024). *Representasi Tuhan Dalam Kitab Keluaran : Analisis Historis-Teologis Dan Relevansinya Dalam Konteks Modern*. 134–144.
- Kemenag. (2024). *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kumparan, kumparan. (2023). Mengenal Series dalam Film dan Perbedaannya dengan Serial. In *8 September 2023* (p. 1). <https://kumparan.com/ragam-info/mengenal-series-dalam-film-dan-perbedaannya-dengan-serial-219FR774dUy/1>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Kusumawardhani, D. A. (2021). *i ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES MAKNA FEMININ DALAM KESENIAN LENGGER LANANG PADA FILM FESTIVAL KUCUMBU TUBUH INDAH KU KARYA GARIN NUGROHO*. 1–23.

- Lusyana Y. Winata, Eddy Danukusumah, & Rikardo P. Sianipar. (2023). *PERAN KEADILAN DAN AGAMA BAGI MASYARAKAT SOSIAL DI INDONESIA*. 9(2), 15.
- Maratus, S. (2021). *KONSEP WUJUD TUHAN MENURUT SYEIKH IBNU 'ATHAILLAH DALAM KITAB AL-HIKAM (Analisis Epistemologi)*. 19–32. <https://repository.radenfatah.ac.id/10990/>
- Markham, I. (2025). Supreme Being. *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 1–8. https://www-encyclopedia-com.translate.google/social-sciences/applied-and-social-sciences-magazines/supreme-being?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- McQuail, D. (2010a). *Denis McQuail - McQuail's Mass Communication Theory (2010, SAGE Publications Ltd) - libgen*.
- McQuail, D. (2010b). *McQuail's Mass Communication Theory*. <https://docshare04.docshare.tips/files/28943/289430369.pdf>
- Merdeka.com. (2024, September 1). Mengapa Allah Pakai Kata “Kami” di Al-Qur'an_ Ini Penjelasannya Menurut Ustaz Khalid Basalamah dan UAH. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/trending/mengapa-allah-pakai-kata-kami-di-al-quran-ini-penjelasannya-menurut-ustaz-khalid-basalamah-dan-uah-189453-mvk.html>
- Monforton, J. (2020, September 16). Mengapa Allah itu Kekal__ Terang Iman. *Terang Iman*. <https://terangiman.com/2020/09/16/mengapa-allah-itu-kekal/>
- Moviegoers ID. (2024). *JOKO ANWAR'S NIGHTMARES AND DAYDREAMS _ REVIEW - Moviegoers Indonesia*.
- Mudjia, R. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. In *Animal Genetics* (Vol. 39, Issue 5, p. 561).
- Mustafidah, E. L. (2023). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autis (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar). *Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2012, 23–31.
- Nuralifiah, H. (2024). *Profil Joko Anwar _ Agama, Riwayat Pendidikan, Filmografi, Kekayaan, dan Foto Muda*. Inilah.Com. <https://www.inilah.com/joko-anwar>
- Pujiati. (2024). Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan. In *Deepublish* (pp. 1–14). <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putra, B. N. (2024). *Nilai kekeluargaan dalam series joko anwar's nightmares and daydreams episode 1 (analisis semiotika roland barthes)*. 1.

https://repository.unsri.ac.id/165428/18/RAMA_70201_07031282126129_0001057901_2030109202_01_front_ref.pdf

- Ramadanti, F. (2023). Pengertian Mukjizat dalam Ajaran Islam, Anugerah bagi Nabi dan Rasul. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6727756/pengertian-mukjizat-dalam-ajaran-islam-anugerah-bagi-nabi-dan-rasul>
- Sains, M. P., & Maranatha, U. K. (2023). *Kajian Film Untuk Pengembangan Spiritualitas*. 09(September), 1607–1612.
- Salahuddin, R. (2025). *Isra' Mi'raj, Sebuah Perjalanan Rasulullah Antar Dimensi Ruang dan Waktu*. Umsida.Ac.Id. <https://umsida.ac.id/isra-miraj-sebuah-perjalanan-antar-dimensi/>
- Sasongko, H. (2023). Kajian Struktur Visual Pada Pasca Produksi Film Eksperimental “Sweet Rahwana.” *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.52290/i.v14i1.101>
- Sherry, P. (2025). *theodicy*. Encyclopedia Britannica; Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/theodicy-theology>
- Shikar Agrawal. (2024a). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 1 Recap & Ending Explained_ Is The Demon Alive_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-1-recap-ending-explained-2024/>
- Shikar Agrawal. (2024b). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 2 Recap & Ending Explained_ Will Syafin Save Ipah's Life_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-1-recap-ending-explained-2024/>
- Shikar Agrawal. (2024c). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 3 Recap & Ending Explained_ Did Adrian Kill Laras_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-3-recap-ending-explained-2024/>
- Shikar Agrawal. (2024d). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 4 Recap & Ending Explained_ Is Wahyu A Messiah Now_*.
- Shikar Agrawal. (2024e). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 4 Recap & Ending Explained*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-4-recap-ending-explained-2024-series/>
- Shikar Agrawal. (2024f). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 5 Recap & Ending Explained_ Is Bandi Dead Or Alive_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-5-recap-ending-explained-2024/>
- Shikar Agrawal. (2024g). “*Nightmares And Daydreams*” *Episode 6 Recap & Ending Explained_ Who Hypnotized Ali_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-6-recap-ending-explained-2024-series/>

- Shikar Agrawal. (2024h). *"Nightmares And Daydreams" Episode 7 Recap & Ending Explained_ Is Dara Dead_*. DMT. <https://dmtalkies.com/nightmares-and-daydreams-episode-6-recap-ending-explained-2024-series/>
- Sinta Dewi, N. R. (2021). Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10728>
- Sinta Dewi, N. R. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>
- Storey, J., & Rahmawati, L. (2006). Cultural studies dan kajian budaya pop: pengantar komprehensif teori dan metode. (*No Title*).
- Sukma Fatimatul Zahroh. (2020). *REPRESENTASI TOLERANSI DALAM MINI DRAMA KOREA "LUNCH BOX " TENTANG HALAL FOOD*. 138.
- Sullivan, L. E. (2025). Supreme Beings. *Encyclopedia of Religion*. <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/supreme-beings>
- Tempo.co. (2024). *Joko Anwar_ Serial Nightmares and Daydreams Sebenarnya tentang Rumah _ tempo*. <https://www.tempo.co/teroka/joko-anwar-serial-nightmares-and-daydreams-sebenarnya-tentang-rumah-49386>
- Tysara, L. (2023). Allah Maha Pencipta Disebut Al-Khaliq, Begini Cara Meneladaninya. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5313989/allah-maha-pencipta-disebut-al-khaliq-begini-cara-meneladaninya?page=4>
- Tysara, L. (2025). Pengertian Ibadah Adalah Lengkap Macam-Macam, Syarat Diterima, dan Cara Khusyuknya. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4721230/pengertian-ibadah-adalah-lengkap-macam-macam-syarat-diterima-dan-cara-khusyuknya?page=2>
- Umam. (2023). *Pengertian Pluralisme: Macam, Bentuk dan Manfaatnya*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/pluralisme/>
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wijaya, T. (2023). *Sidratul Muntaha_ Tempat Istimewa untuk Nabi Muhammad saw*. NU Online. <https://nu.or.id/ilmu-tauhid/sidratul-muntaha-tempat-istimewa-untuk-nabi-muhammad-saw-PWue7>
- Wisdomlib. (2025). *Supreme Being_ Significance and symbolism*. wisdomlib.